

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Strukturalisme Levi-strauss menjelaskan gejala kebudayaan yang tidak ada kaitannya dengan fenomena empiris kebudayaan itu sendiri (Putra dalam Sugiharto, 2004: 61). Menurut Eagleton dalam (Ken Widyawati 2013 : 140-141), levistrauss mengatakan bahwa “sistem tanda merupakan representase dari sturuktur luar yang menggambarkan struktur dalam (struktur yang mendasari) dari pikiran manusia itu sendiri.” Analisis strukturalnya, menjelaskan bahwa dalam mitos terdapat sebuah hubunga atau unit-unit yang merupakan struktur tidak terisolasi, tetapi merupakan kesatuan relasi-relasi yang dapat dikombinasikan dan digunakan untuk mengungkapkan makna dibalik mitos itu. Menurut (Sujarma, 2019:6), Claude Levistrauss, adalah seorang strukturalis ahli antropologi asal prancis, pemikiran-pemikarannya yang berdasar pada pemikiran strukturalisme. Jadi dapat disimpulkan bahwa kajian strukturalisme Levi-strauss adalah penelitian yang mengkaji tentang fenomena budaya yang ada di lingkunga masyarakat seperti kepercayaan tentang suatu mitos.

Sebuah paradigma baru yang tepat dan sesuai untuk memahami kondisi kebudayaan yang ada di Indonesia,khususnya terkait dengan hal mitos,sehingga banyak ilmuan,baik dari dalam maupun dari luar negeri menggunakan pandangan dari Levi-straus untuk memahami berbagai macam gejala sosial budaya masyarakat dan menganalisis mitos-mitos yang berkembang di masyarakat.Strukturalisme Levi-straus merupakan salah satu paradigma dalam antropologi yang memudahkan peneliti mengungkapkan berbagai fenomena budaya yang terjadi dan diekspresikan oleh berbagai suku pemilik kebudayaan,termasuk juga seni di dalam budaya. Levi-strauss juga dikenal dunia sebagai cabang ilmu pengetahuan yang lain seperti sastra,filsafat,sosiologi dan telaah seni.

Cerita rakyat tujuh suku merupakan salah satu cerita yang terdapat di desa tapenpah kecamatan insana kabupaten Timor tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timor. Penduduk asli desa tapenpah memiliki tujuh suku yang terdiri dari suku Naikofi. Suku naikofi ini di bagi lagi menjadi Dua bagian yaitu suku perempuan, dan suku laki-laki,suku Apapun, suku Naibini,suku Amkeun, suku Tames,suku Naibano yang sekaligus sebagai penduduk mayoritas di wilayah tersebut. Selain itu,masyarakat tapenpah masih banyak yang meyakini tentang berbagai cerita rakyat yang beredar di daerah tersebut.

Awal berdirinya tujuh suku ini nenek moyang terdahulu dari suku Usfinit yang terletak di sonaf maubes, membagi tujuh suku ini ke Insana khususnya di desa Tapenpah kemudian setiap suku tersebut masing-masing menempati rumah adatnya. Sehingga setiap suku mempunyai berbagai macam tradisi dan kebudayaan yang berbeda. Dimana itu bagi perempuan dan laki-laki yang masih muda di larang untuk memakan perut babi karena dari zaman nenek moyang sudah mempunyai tradisi yang harus di pertahankan oleh masyarakat Tapenpah. Cerita rakyat tujuh suku sendiri adalah kisah tentang suku pada masa kerajaan Insana dan merupakan cerita lisan yang proses penyebarannya menggunakan bahasa secara lisan. Masyarakat Tapenpah meyakini tentang cerita ‘Tujuh Suku” yang beredar di daerah tersebut dan seringkali dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di daerah Tapenpah.

Cerita rakyat tersebut seringkali dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di daerah Tapenpah dan sekitarnya. Cerita rakyat tuju suku dapat dikatakan salah satu prosa yang telah lama tercipta dan beredar di masyarakat tanpa pernah diketahui siapa pengarang dan pencerita pertamanya. Salah satu cerita tersebut adalah cerita tujuh suku.Cerita Tujuh Suku berasal dari kebudayaan Suku Naikofi,khususnya Apapun dialek Naikofi yang di sampaikan dengan cara bercerita.Permasalahan lainnya disebabkan oleh generasi muda yang sudah tidak tertarik dengan cerita rakyat,khususnya cerita rakyat tujuh suku Generasi masa kini lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat modern seperti cerpen ataupun sinetron.Walaupun masih ada yang mengetahui cerita rakyat tersebut,sangat jarang ada pencerita yang dapat

menceritakan cerita rakyat Tujuh suku secara utuh. Sebagian besar cerita yang beredar di masyarakat hanya berupa penggalan-penggalan cerita serta dengan berbagai versinya.

proses penyebarannya cerita tujuh suku ini, memungkinkan adanya perbedaan pada setiap struktur versi cerita, sehingga peneliti menggolongkan dalam tiga versi, yaitu warisan dari (Suku Naikofi), (Suku Apapun), (Suku Naibano). Dari ketiga versi tersebut, maka tidak menutup kemungkinan mempunyai dimensi yang berbeda-beda. Dimensi berbagai perbedaan pandangan tersebut mengakibatkan atau mencerminkan cerita tujuh suku pada Mitos yang tumbuh dan berkembang sampai saat ini pada masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: “Strukturalisme Levi-strauss Dalam Cerita Rakyat Tujuh Suku Di Desa Tapenpah Kecamatan Insana”. Alasan karena belum ada yang meneliti tentang judul tersebut.

Dalam kehidupan modern seperti sekarang masih banyak dijumpai cerita rakyat atau disebut dengan sastra lisan, yang masih hidup dan berkembang di masyarakat. Dan banyaknya masyarakat yang mempercayai cerita rakyat, maka terjadi perbedaan pandangan dan kepercayaan terhadap cerita rakyat yang mereka yakini. Perbedaan pandangan tersebut pada jalannya cerita serta kekuatan mistik yang ada didalam cerita rakyat tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik dan ingin meneliti dengan mengambil judul” Strukturalisme Levi-strauss dalam cerita Rakyat tujuh suku”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strukturalisme Levi-strauss dalam cerita rakyat Tujuh Suku?

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk Mendeskripsikan strukturalisme Levi-strauss dalam cerita rakyat Tujuh Suku.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat *Teoretis*

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Sastra Indonesia khususnya mengenai analisis struktural cerita rakyat atau karya sastra lisan.

2. Manfaat *Praktis*

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk masyarakat Desa Tapenpah Kecamatan Insana, dan terutama bagi mahasiswa di Universitas Timor.